

Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari

Cooperation of Parents and Teachers in Improving Student Discipline at UPTD Campakasari 1 Elementary School

Mai Listari¹ Imam Tabroni² Euis Nurjanah³

¹ STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta ² STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

³ STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

¹mailistari01@gmail.com; ²imamtabroni70@gmail.com; ³euisnurjanah591@gmail.com

Abstract

This study aims to find out what collaborations have been carried out by parents and teachers in improving student discipline at UPTD SDN 1 Campakasari. The research method uses qualitative data collection techniques using observation, interviews and documentation to teachers, parents, and students. Data triangulation analysis technique. The results showed that the cooperation that has been carried out by parents and teachers in improving student discipline at UPTD SDN 1 Campakasari by holding a meeting at the beginning of the new school year, establishing good communication, holding book relationships. The results and improvements are changes in increasing discipline, a sense of responsibility, visits to students' homes, holding parent meetings at school, holding correspondence between family and school.

Keyword: *Cooperation, Parents, Teachers, Discipline*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerjasama apa saja yang telah dilakukan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru, orang tua, dan siswa. Teknik analisis datanya triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang telah dilakukan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari dengan mengadakan pertemuan di awal tahun ajaran baru, menjalin komunikasi dengan baik, mengadakan buku penghubung. Hasil dan peningkatan adalah perubahan peningkatan kedisiplinan, adanya rasa tanggung jawab, kunjungan ke rumah siswa, mengadakan rapat orang tua di sekolah, mengadakan surat menyurat antara keluarga dan sekolah.

Kata Kunci: *Kerjasama, Orang tua, Guru, Kedisiplinan*

Pendahuluan

Orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan anaknya. Namun selain keluarga, terdapat juga satuan pendidikan sebagai tempat anak-anak menuntut ilmu secara formal.¹ Didalam sekolah terdapat guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Maka kerjasama diantara keduanya sangat diperlukan karena dapat menjadikan lingkungan belajar yang nyaman, dan dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak.

Adanya lingkungan yang kental dengan nilai agama baik didalam rumah, sekolah, serta dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Satuan pendidikan juga harus bisa mengembangkan karakter peserta didik, maksudnya adalah karakter disiplin, yang nantinya akan dipraktikan dalam kehidupan dimasyarakat. Fungsi satuan pendidikan sebagai tempat untuk meningkatkan sikap kedisiplinan.² Sehubungan dengan hal ini satuan pendidikan seharusnya dapat menciptakan situasi yang mendukung perkembangan sikap disiplin peserta didik.³

Ketika satuan pendidikan kurang upaya untuk meningkatkan kedisiplinan, maka akan menimbulkan akibat atas perbuatannya sendiri ketika dilingkungan masyarakat, inilah salah satu akibat gagalnya satuan pendidikan. Oleh karena itu satuan pendidikan akan terus berusaha dalam menjalankan fungsinya

untuk membimbing perkembangan peserta didik diantaranya yaitu sikap disiplin. Dalam mengembangkan sikap kedisiplinansiswa, dibutuhkan kerjasama antara kedua belah pihak. Di satuan pendidikan guru mengembangkan karakter disiplin siswa menggunakan berbagai upaya agar peserta didik memiliki karakter yang baik, namun ketika anak berada di lingkungan rumah, orang tua tidak memiliki rasa peduli terhadap perkembangan karakter anak, maka segala hal yang dilakukan guru di sekolah tidak akan memperbaiki karakter kedisiplinan anak, mungkin yang lebih dikhawatirkannya lagi bisa jadi kedisiplinan anak tersebut mengalami penurunan. Hasil dari evaluasi yang peneliti lakukan di lingkungan masyarakat banyak sekali orang tua yang tidak peduli akan pendidikan anaknya, entah itu karena terhalang oleh beberapa hal salah satunya, kesibukan orang tua hingga kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak serta komunikasi diantara orang tua dan guru yang terbatas, kemudian faktor kualitas pendidikan orang tua zaman dahulu yang belum memadai seperti sekarang sehingga tipe orang tua yang seperti ini anak sedikit kesulitan mengukur peningkatan maupun penurunan dari kedisiplinan anaknya.⁴

Dari pemantauan penulis terhadap siswa SDN 1 Campakasari, ternyata masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan PR, padahal PR merupakan suatu kewajiban yang harus

¹ Imam Tabroni, *Model Pendidikan Islam* (Bandung: Cendikia Press, 2019).

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

⁴ Siti Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak," *Jurnal Universitas Negeri Makassar* (2010).

dilaksanakan oleh peserta didik, kemudian masih banyaknya peserta didik yang memiliki sikap disiplin dan kurangnya etika terhadap guru dan orang tua, kurangnya rasa mengormati sesama siswa atau teman sebaya, kurangnya memperhatikan guru pada saat jam pelajaran sedang berlangsung atau mengacuhkan tugas yang diberikan oleh guru baik itu tugas yang dilaksanakan di sekolah maupun tugas yang harus dilaksanakan di rumah, Tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan berkata hal yang kurang baik terhadap guru maupun sesama teman. perilaku yang kurang baik terlihat juga ketika di rumah.

Metode

Sebagaimana telah menjadi tujuan dari penelitian, tentang “kerjasama antara wali siswa dan pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di UPTD SDN 1 Campakasari” memakai metode deskriptif kualitatif. Yaitu menjelaskan bagaimana kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VI di UPTD SDN 1 Campakasari. Dengan penjelasan data-data dan dokumen yang dilakukan secara tertulis. Pokok dari penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena, pandangan baik itu individu maupun kelompok. Dalam

hal ini peneliti berusaha menggali informasi sedalam mungkin baik itu dengan media wawancara yang selanjutnya diolah dalam bentuk data.⁵

Temuan dan Pembahasan

1. Kerjasama yang telah dilakukan oleh orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari

Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan teori kerjasama adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendapat ini diperkuat oleh Nana Rukmana, beliau menjelaskan bahwa kerjasama yaitu derajat upaya suatu pihak untuk memenuhi keinginan pihak lain.⁶ Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kerjasama merupakan suatu elemen yang amat penting dalam menunjang keberhasilan dalam mendidik siswa karena dengan kerjasamalah akan memudahkan dalam mengontrol dan memberikan tindakan yang tepat dalam suatu pendidikan. Jadi dalam meningkatkan kedisiplinan anak di diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua murid yang saling bersinergi satu sama lain agar tujuan tersebut dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan⁷.

Kerjasama antara orang tua dan guru dilakukan pada tempatnya masing

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁶ Nana Rukmana, *Strategic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

⁷ Imam Tabroni, Lala Marlina, and Siti Maesaroh, “Islamic Religious Education 202

Learning in Forming an Islamic Personal Character,” *L’Geneus : The Journal Language Generations of Intellectual Society* 11, no. 1 (2022): 13–19, <https://iocscience.org/ejournal/index.php/geneus/article/view/2180>.

masing contohnya guru dapat melakukan pendidikan di sekolah dan selebihnya dilakukan oleh orangtua di lingkungan rumah. Kerjasama amat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena kerjasama dapat menentukan peningkatan kedisiplinan siswa⁸.

Dengan adanya kerjasama orang tua dan guru sama-sama diuntungkan dalam hal ini salahsatunya kerjasama dapat memberikan informasi berisi tindakan yang akan dilakukan baik itu di rumah maupun di sekolah oleh orangtua dan guru, jika kerjasama tidak dilakukan akan menimbulkan kerugian dikedua belah pihak dan bisa saja menyebabkan kesalahan dalam mendidik anak atau siswa, namun dalam hal ini yang harus di perhatikan adalah komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan guru, komunikasi harus dilakukan dengan transparan agar memudahkan kedua pihak dalam mendidik anak atau murid. Dengan adanya komunikasi yang baik kedua pihak dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah jikapun ada sesuatu yang diluar harapan maka bisa di atasi secepatnya baik oleh orangtua maupun guru, contohnya ketika anak berkata sesuatu yang bukan semestinya yang diketahui oleh salah satu orangtua ketika di lingkungan rumah maka orangtua langsung memberikan arahan kepada anak agar tidak

mengulangi hal tersebut dan melaporkan kepada guru di sekolah agar guru tersebut bisa lebih mendidik anak tersebut. Namun terkadang relita yang terjadi di lapangan banyak orangtua yang enggan atau takut jika melaporkan kejadian seperti hal tersebut kepada guru salah satu alasannya yaitu takut jika anaknya akan dianggap memiliki akhlak yang kurang baik ataupun jika guru melaporkan hal yang kurang baik kepada orangtua kebanyakan yang terjadi adalah penolakan atau tidak terima dengan sesuatu yang dilaporkan oleh guru, hal seperti ini yang dapat mengganggu atau menghambat perkembangan akhlak siswa maka sebelum hal tersebut terjadi diperlukan bimbingan kepada orangtua agar dapat bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.⁹

Dalam penelitian ini peneliti mengungkap sebuah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa: betapa pentingnya kerja sama yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Kemudian bentuk kerja sama yang dilakukan harus dapat dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal ini menjadi faktor yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa itu sendiri. Sehingga apabila bentuk kerja sama orangtua dan guru dijalankan sebaik mungkin maka ke-

⁸ Imam Tabroni, "THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN BUILDING STUDENT AKHLAK AT SMPN 1 BABAKANCIKAO" (n.d.).

⁹ Imam Tabroni and Sania Rahmania, "Implementation of Akhlaqul Karimah Through el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 4, Nomor 2, September 2022

Islamic Religious Education Approach In Early Children," *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 1 SE-Articles (February 10, 2022): 33-40, <https://journal.ypp3a.org/index.php/eajmr/article/view/454>.

mandirian anak akan terbentuk dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, disini orangtua dan guru melakukan proses kerja sama dalam melakukan pemantauan pembelajaran kepada anak. Komunikasi tetap dilakukan secara intens guna memantau keadaan siswa di rumah di masa pandemi seperti saat ini, tentunya ini tetap ditujukan supaya siswa tetap merasa dalam perhatian orangtua dan guru. Perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran jarak jauh ini, ada yang rajin dalam mengikuti pembelajaran dan ada pula yang jarang mengikuti pembelajaran. Ada salah satu faktor yang menjadikan siswa ada jarang yang mengikuti pembelajaran yakni salah satunya faktor kendala teknis seperti handphone dan paket data. Dimana dalam hal ini guru berupaya penuh supaya siswa yang tidak memiliki paket data dalam mengikuti pembelajaran supaya mendapatkan bantuan. Hal ini akan berpengaruh sekali dalam upaya anak mengikuti pembelajaran. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ini guru juga melakukan home visit yakni melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa sehingga memahami kegiatan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Apakah di rumah siswa dapat belajar sendiri atau malah tidak belajar sama sekali. Kemudian mempercayai orangtua sebagai komite sekolah merupakan langkah yang baik di dalam membangun hubungan kerja sama.

Hal ini juga sudah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah. Sehingga hubungan orangtua dan guru

memiliki rasa kekeluargaan yang erat. Selain dapat meningkatkan hubungan yang erat dengan melibatkan orangtua secara langsung di dalam komite sekolah hal ini mempermudah orangtua dalam melihat perkembangan secara langsung di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama orangtua dan guru memiliki tujuan yakni meningkatkan kedisiplinan siswa, namun disisi lain hal ini bertujuan untuk menjaga komunikasi yang baik sehingga orangtua dapat mengetahui kinerja siswa di sekolah. Tidak ada yang ditutupi penyampaian dari guru terhadap orangtua, sehingga apa yang menjadi kekurangan siswa dapat diperbaiki bersama baik dari orangtua dan guru.

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua cenderung sudah berada pada jalur yang tepat, dimana guru dan orangtua melakukan kerja sama ini dengan tanggungjawab yang sebesar-besarnya dan sudah berusaha maksimal dalam melakukan kerjasama yang baik dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses kerja sama. Tetapi ini sudah diantisipasi baik dari guru dan orangtua. Sudah ada penanganan yang tepat dalam menangani kekurangan yang ada hal ini tentunya ditunjang akan kesadaran dari orangtua maupun juga dari guru. Kesadaran akan kerja sama ini adalah sebuah hal yang positif baik bagi guru dan orangtua siswa karena dengan ini kedua pihak ini menganggap pentingnya kedisiplinan yang harus dimiliki oleh seorang anak.

Menurut penelitian Ainus Zulfahmi. dengan judul penelitian: Ker-

jasama Orang Tua dengan Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa, proses yang dilakukan oleh guru PAI dan orangtua siswa dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada siswa Muhammadiyah 7 Medan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk kerjasama orang tua dengan guru PAI yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada siswa. Kendala dan hambatan dari kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan yaitu kurangnya perhatian kepada siswa dari pihak orang tua dan guru PAI, kurangnya pengawasan yang dilakukan orang tua dan guru PAI, lingkungan sekitar dan dana dalam membantu dari bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan orang tua dalam meningkatkan dan membiasakan siswa tersebut untuk melakukan ibadah di kehidupannya.

Menurut penelitian Putri Sahara. dengan judul: *Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun*. Dalam proses pendidikan, santri

mendapat pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan maksud mengarahkan dan membentuk sikap maupun perilaku yang baik pada diri santri. Namun terkadang, ada sebagian santri yang kurang dalam merespon terhadap kegiatan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran, sehingga muncul kenakalan pada santri, dan untuk mengetahui keberhasilan antara kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan santri di pondok pesantren modern islam luqman bandar tongah.

Kembali pada hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Lickona, menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dan orangtua sebagai orang yang berperan penting dalam pendidikan yakni (1) membantu orangtua sebagai pendidik utama bagi anak, dan (2) memberi ajakan kepada orangtua dalam mendukung sekolah untuk memajukan moral anak sehingga bernilai positif.¹⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kali wawancara disekolah baik itu dengan guru maupun orang tua murid, dalam wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan murid sudah dilakukan namun dalam kerjasama tersebut perlu ditingkatkan dalam hal komunikasi kebanyakan dari orangtua murid sedikit enggan memberikan keterangan perkembangan murid di rumah salah

¹⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 4, Nomor 2, September 2022

satunya yaitu dengan alasan orangtua tersebut bekerja, jadi hanya memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan perkembangan kedisiplinan siswa, kemudian alasan lain yaitu orang tua siswa yang sudah berusia lanjut memiliki hambatan dalam komunikasi kepada guru salah satunya yaitu orang tua tersebut tidak bisa melaporkan perkembangan murid secara langsung karena tidak bisa atau tidak memiliki handphone sedangkan jika melaporkan secara langsung hambatannya yaitu antara jarak rumah ke sekolah yang jauh dan memiliki beberapa kesibukan.

Dalam hal ini maka guru melakukan kunjungan ke rumah murid, dalam pemututran pihak sekolah ini mayoritas orang tua siswa adalah pekerja pabrik dan lansia, maka dalam hal ini pihak sekolah sudah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa baik di rumah maupun di sekolah dan melakukan komunikasi via telepon dengan orang tua yang bekerja di luar rumah. Maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang telah guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas yaitu menjalin komunikasi yang baik dan lancar dari kedua pihak baik dari pihak sekolah (guru) maupun pihak orang tua. Ketika komunikasi lancar maka guru dengan mudah memberitahukan kepada orang tua di rumah untuk lebih mengawasi lagi anaknya serta selalu memberikan peringatan begitupun sebaliknya orang tua lebih mudah mendapat informasi mengenai anaknya disekolah.

Kemudian sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa pada saat-saat memasuki tahun ajaran baru, pada saat pembagian raport dan pada saat ada anaknya yang bermasalah. Untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa maka guru dan orang tua harus menjalin komunikasi yang baik untuk dapat bertukar informasi dengan orang tua siswa maka guru dengan cara sekolah mengadakan rapat ataupun pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah juga mengadakan surat menyurat dengan keluarga (orang tua) surat menyurat atau dengan media telepon ini perlu diadakan terutama pada waktu tertentu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak misalnya surat peringatan untuk orang tua bahwa anak yang bersangkutan tidak naik kelas atau lainnya seperti halnya yang dikemukakan oleh Wiyani yaitu surat menyurat itu perlu di adakan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan program-program di sekolah. Dengan demikian orang tua akan lebih memperhatikan proses belajarnya.¹¹

Dalam hal tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya hubungan kerjasama dan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat mengarahkan pembentukan disiplin yang akan dilakukan di sekolah maupun di rumah sejalan, sebab orang tua dan guru mendiskusikan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan oleh anak. Kerjasama orang tua dengan guru sangat penting agar lebih cepat mengenal siswa yang

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan* 206

perlu mendapat perhatian khusus dan juga dapat membantu orang tua lebih memperhatikan cara belajar anaknya.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Kerjasama antara Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari

Suatu kerjasama tidak luput dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam bekerjasama. beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun faktor yang mendukung orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

1. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru Dalam Membina Kerjasama

Orang tua memberikan peranan penting dalam mendukung guru dalam pembinaan kedisiplinan. Ini termasuk melibatkan orang tua dalam mendukung upaya guru adalah pantau aktivitas pembentukan karakter siswa di rumah, meluangkan waktu untuk menghadiri setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah dan guru serta menerapkan komitmen dan rencana yang dibuat oleh para guru bersama pegayuban. Adapun cara untuk membuat mitra orang tua adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi. Pada kegiatan yang berbasis sekolah,

meminta mereka untuk menerapkan kebijakan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan.

2. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapot yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak.

Daftar dan transkrip nilai untuk setiap semester dibagikan kepada murid-murid pun dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid. Selain itu, sarana dan prasarana lain yang digunakan guru adalah papan informasi yang digunakan guru untuk membuat pengumuman acara sekolah, majalah dinding siswa dan ruang pertemuan dengan guru untuk di adakan pertemuan atau belajar dengan orang tua siswa. Latihan untuk mendisiplinkan diri sebetulnya harus dilakukan secara terus menerus kepada anak didik. Upaya ini benar-benar merupakan suatu cara yang efektif agar anak mudah mengerti arti penting kedisiplinan dalam hidup. Ajari anak-anak tentang konsekuensi logis dan alami dari perilaku. Apakah itu verbal atau perilaku, semua jenis umpan balik harus diberikan kepada anak.

b. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat yang peneliti temui dalam wawancara dengan pihak sekolah yaitu kurangnya kontrol

orangtua dalam mengawasi siswa dan Menurut Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, prestasi anak di sekolah selain dipengaruhi oleh kemampuan kognitif juga dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri dengan sekolah. Anak-anak yang agresif dan tidak disiplin, suka menyerang, dan sulit dikendalikan biasanya prestasi akademiknya buruk. Fenomena berkembang yang kita hadapi ini adalah menurunnya disiplin moral di antara generasi muda. Disiplin moral ini dipengaruhi beberapa hal:

- a) Dalam kehidupan sehari-hari, semakin sedikit panutan dalam kehidupan pribadi, keluarga dan sosial, dengan sikap dan perilaku.
- b) Lingkaran pendidikan kita lebih memperhatikan kecerdasan agama dan nilai moral, tetapi di atas internalisasi nilai.
- c) Kurangnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah
- d) Pengaruh jelek dari kebiasaan dan kebudayaan luar yang dengan leluasa masuk di negara kita tanpa ada penyaringan.

Ada empat faktor penting dalam pembentukan disiplin anak.

1. Latar Belakang Dan Kultur kehidupan keluarga

Ketika orang tua anak-anak terbiasa tinggal di lingkungan yang keras, kurang disiplin, tidak menghargai orang lain, melakukan apapun yang diinginkan kebiasaan ini akan terus berlanjut saat orang tua membimbing anaknya.

2. Sikap dan Karakter Keluarga

Cara orang tua menanamkan disiplin pada anaknya dapat disebabkan oleh faktor ini. Sifat otoriter pada orang tua, cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoriter pula. Orang tua lembut, akan cenderung memperlakukan anaknya dengan toleran dan tidak akan merugikan orang lain, cenderung memanjakan disiplin anak tidak ingin menyakiti anak dengan hukuman fisik atau kata-kata kasar.

3. Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Hal tersebut dinilai menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi upaya penegakan disiplin pada anak. Orang tua dengan gelar sekolah menengah atau lebih tinggi dan status ekonomi yang baik dalam arti mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan membentuk disiplin yang lebih terencana, sistematis dan instruktif dibandingkan dengan keluarga dengan pendidikan rendah dan tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari secara ekonomis.

4. Keutuhan dan Keharmonisan dalam Keluarga

Faktor ini berdampak besar pada upaya membangun disiplin keluarga. Suatu keluarga seringkali tidak lengkap yaitu salah satunya adalah ibu atau ayah tidak lagi bersama dalam satu keluarga, ini akan berdampak negatif pada kedisiplinan anak.¹² Jika salah satu keluarga atau ibu dan

¹² V Iswantiningtyas and W. Wulansari, "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak," 208

bapak tersebut meninggalkan rumah atau pulang larut malam tanpa saling menegur. Ketidakutuhan dan ketidakharmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak-anak. Dari uraian di atas Faktor-Faktor yang sangat penting untuk membangun sikap yang baik dalam Kedisiplinan anak dipengaruhi oleh faktor keharmonisan keluarga. Kedisiplinan anak dapat dibentuk melalui cara orang tua mendidik anak. Melalui penelitian ini dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan adanya dorongan motivasi dari orang tua untuk terus belajar serta memberikan batasan terhadap siswa dalam hal menonton dan mengawasi ketika mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan di sekolah dan orang tua bias memantau dari rumah tingkat perkembangan prestasi belajar anak mereka, dan dari sinilah terjalin hubungan kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan. Selain memiliki faktor pendukung, kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan juga memiliki faktor penghambat. Kemudian dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa antara lain adanya orang

tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya, adanya orang tua yang tidak menghadiri rapat orang tua ke sekolah.

3. Hasil dan Peningkatan dari Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPTD SD Negeri 1 Campakasari

Peningkatan kedisiplinan pada siswa ditunjukkan dengan adanya 5 responden siswa, dimana peneliti langsung mengobservasi siswa dan mendapatkan jawaban dari siswa. Disini keseleruhan siswa baik dari wawancara maupun observasi secara langsung mengatakan ada perubahan dari segi kedisiplinan pada dirinya. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa itu sendiri dibuktikan dengan hasil wawancara. Siswa disini mengatakan adanya perubahan kedisiplinan, terutama pada bidang kerja sama seperti adanya home visit disini siswa merasa diperhatikan secara langsung dan secara tidak sadar ada rasa kedisiplinan yang tumbuh dalam dirinya. Kemudian ada rapat antara guru dan orangtua. Dimana rapat guru dan orangtua mengakibatkan siswa sendiri merasa takut dalam hal itu. Pasti ada masukan yang diberikan oleh guru yang disampaikan kepada orangtua siswa. Hal ini menumbuhkan rasa tanggungjawab pada siswa supaya lebih baik dalam semester yang akan datang. Tanggung jawab sendiri merupakan ciri-ciri anak sudah memiliki rasa kedisiplinan dalam dirinya.

Perhatian guru secara langsung dengan cara mendatangi rumah, dan diperhatikan tata cara dia belajar dan juga mengerjakan tugas. Kemudian yang

terakhir yakni pemberian pekerjaan rumah, secara tidak langsung hal ini memberikan penumbuhan rasa kedisiplinan dan tanggung jawab dalam diri siswa, sehingga siswa akan mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang di sekitarnya.

SDN 1 Campakasari membangun hubungan antara kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa telah melakukan beberapa upaya. Karena merekalah yang memulai dan menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan dalam keluarga, pada kebanyakan keluarga, Ayah dan Ibu (orang tua) mempunyai peranan penting terhadap anak-anaknya. Ayah dan Ibu masing-masing memegang tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh dan membimbing anak, serta memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya kerjasama itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya.

Hubungan kerjasama sekolah (guru) dan orang tua merupakan hubungan timbal balik dalam usaha

mencapai tujuan pendidikan. Suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, kepercayaan dan penghargaan serta dukungan dalam proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai dari orang tua terhadap anak didik.

Kerjasama guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa. Melalui kerjasama ini guru dan orang tua siswa saling bantu membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua demi keuntungan siswa tersebut, dimana masing-masing memiliki pengaruh seperti ini saling mengerti dapat dibangun dan membantu antara keduanya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru dan orang tua perlu saling memhami, kerjasama guru dan orang tua siswa sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Untuk itu, guru dan orang tua harus berusaha mengambil langkah untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut tujuan sekolah mengikutsertakan orang tua adalah agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya ketika di sekolah baik itu didalam kelas maupun diluar kelas, juga dapat mempermudah dalam tukar menukar informasi, seperti halnya keterangan tentang anaknya dan juga demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Orang tua dan guru bekerjasama tujuannya yaitu untuk meningkatkan upaya pemenuhan kebutuhan siswa. Meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kualitas pembelajaran dalam proses pendidikan. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa

sehingga jika ditemukan kendala maka akan lebih memudahkan guru untuk mencari solusi. Untuk menjaga kesesuaian antara program sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara tersebut bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran yaitu harus selalu memberikan motivasi kepada anaknya. Bagaimanapun orang tua adalah sekolah pertama seorang anak. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anaknya. Selain harus selalu memberikan motivasi kepada anaknya orang tua dituntut untuk terus mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah¹³.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak dapat memberikan dampak bagi perkembangan kedisiplinan anak. Jika kerjasama orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak tinggi maka disiplin anak juga akan tinggi. Kesimpulan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurul Arifiyanti (2015) yang menyatakan orang tua dan guru harus menjalin komunikasi dengan baik, untuk mengetahui dimana letak kekurangan anak mereka baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Salah satu faktor yang berkaitan dengan peningkatan disiplin anak adalah kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru

dapat mengarahkan pembentukan perilaku disiplin anak. Dengan adanya hubungan kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru ini juga dapat memudahkan anak untuk memahami mana yang baik dan yang salah, sebab aturan-aturan yang ada di sekolah diterapkan di rumah begitu juga sebaliknya. Untuk itu hubungan kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mendisiplinkan anak¹⁴.

Kesimpulan

Bentuk Kerjasama yang telah dilakukan guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari antara lain: Berkunjung ke rumah murid, mengadakan rapat di awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di UPTD SDN 1 Campakasari antara lain yaitu: sekolah yang mengadakan rapat orang tua diawal tahun ajaran baru, kegiatan perlombaan, pembagian rapot, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran anak di sekolah.

Ada faktor yang mempengaruhi penanaman kedisiplinan adalah orang tua yang mempunyai karakter otoriter yaitu sikap yang cenderung membina disiplin anak-anaknya secara otoritas. Sedangkan mereka yang memiliki watak lemah lembut cenderung membina karakter disiplin anak-anaknya dengan

¹³ Tabroni, Marlina, and Maesaroh, "Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character."

¹⁴ Rizka Amelia Rika Purnamasari, Imam Tabroni, "Peran Nuclear Family Sebagai Support System Terhadap Pendidikan Anak,"

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 4, Nomor 2, September 2022

Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 3 (2022): 512-519,
<https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1021>.

tidak ingin menyakiti fisik. Latar Belakang Pendidikan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga¹⁵.

Rata-rata orang tua siswa SDN 1 Campakasari berprofesi sebagai pekerja pabrik, petani dan TKW, mereka mendidik anaknya yaitu dengan cara membiarkan mereka mencari dan menemukan sendiri sesuai dengan apa yang mereka inginkan, kemudian memberikan kebebasan dalam bergaul dan sebagian dari mereka ada juga keluarga dengan pekerjaan yang sama dan masih memberikan batasan dan pengawasan yang ketat terhadap anak-anaknya. Keutuhan dan Keharmonisan dalam keluarga Keutuhan dan keharmonisan keluarga yaitu suatu hal yang penting dalam mendidik. Ketika dalam satu keluarga sudah tidak utuh lagi, baik ibu maupun ayah yang tidak lagi tinggal bersama dalam keluarga, maka hal ini akan memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan karakter anak serta lebih susah diatur, membantah dan melawan orang tuanya, karena anak merasa kurang perhatian dari orang tuanya, juga dapat mempengaruhi fungsi- fungsi orang tua dalam mendidik, membentuk, mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan pada diri seorang anak.

Daftar Pustaka

Aisyah, Siti. 2010. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak." *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.

Imam Tabroni. 2019. *Model Pendidikan Islam*. Bandung: Cendikia Press.

Iswantiningtyas, V, and W. Wulansari. 2019. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 110–16.
<https://doi.org/10.31004/obsesi>.

Lickona, Thomas. 2013. *EducatingFor Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab Terjemahan Oleh Juma Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Rukmana. 2006. *Strategic Partnering For Educational Management: Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

¹⁵ Deden Kurnia Adam Imam Tabroni, Rini Purnama Sari, Rahmat Apendi, "CHARACTER EDUCATION OF THE HISTORY OF ISLAMIC
212

CIVILIZATION," *at-Tahsin* 2, no. 1 (n.d.): 27–36,
[http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/
article/view/59](http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/article/view/59).